

adalah penyakit tertinggi kedua dengan jumlah kasus 89.333 (18,03%), setelah penyakit infeksi akut lain pada saluran pernafasan bagian atas.

Tekanan darah tinggi yang tidak dapat dikontrol dapat mengakibatkan komplikasi yang beresiko tinggi, sehingga hipertensi masih menjadi masalah umum dalam masyarakat dan menjadi peringkat teratas yang dapat menyebabkan kematian. Untuk pengobatan dan pencegahannya, ada terapi yang dapat dilakukan baik internal maupun eksternal, salah satunya pengetahuan keluarga dalam menerapkan tugas keluarga. Selain penderita, keluarga pun harus mengetahui mengenai hipertensi dan penyembuhannya, karena keluarga merupakan sebuah kelompok yang paling terdekat dengan individu.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2016: 138). Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang yang baik maka akan berperilaku yang baik, begitu pula sebaliknya. Kurangnya pengetahuan dan sikap tentang hipertensi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan individu mudah terkena hipertensi. Di Indonesia, pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi masih sangatlah rendah. Sehingga untuk melakukan pengobatan pada penderita menjadi sulit.

Dengan kurangnya pengetahuan individu serta keluarga mengenai hipertensi, maka akan terus membuat individu serta keluarga tersebut menjalankan gaya hidup yang tidak baik. Dalam hal ini keluarga sangatlah penting dalam proses pengobatan. Karena perhatian, kasih dan sayang hanya didapatkan dari orang terdekat yaitu keluarga. Dengan bertambahnya pengetahuan keluarga tentang hipertensi dapat menjadikan individu tersebut untuk lebih melakukan perilaku yang lebih baik lagi dalam mengontrol hipertensi, dan penderita akan merasa lebih tenang setelah dirinya mendapatkan dukungan dan semangat dari keluarganya untuk sembuh.

Tugas keluarga dalam bidang kesehatan merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk berperilaku yang baik dalam mencapai tujuan kesembuhan atau kesehatan. Kesanggupan keluarga melaksanakan perawatan atau pemeliharaan kesehatan dapat dilihat dari tugas keluarga yang dijalankan

atau dilaksanakan. Keluarga yang tidak mampu menjalankan tugas keluarga, seperti tidak mengenal masalah kesehatan, merawat anggota keluarga yang sakit, dan tidak bisa memutuskan tindakan yang tepat maka dapat menjadikan si penderita terus menjalankan gaya hidup yang buruk atau tidak sehat itu. Sedangkan jika keluarga tidak tahu memodifikasi lingkungan keluarga atau tempat tinggal dan tidak tahu memanfaatkan fasilitas kesehatan maka akan berdampak pada timbulnya penyakit atau komplikasi yang lain. Kesanggupan keluarga dalam menjalankan perawatan kesehatan keluarga dapat dilihat dari tugas keluarga yang diterapkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Arsy (2022), tentang hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan perawatan penderita hipertensi di rumah, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan perawatan hipertensi di rumah dengan nilai koefisien spearman sebesar 0.677 atau menunjukkan jika kekuatan hubungan antara dua variabel ini pada kategori kuat. Hal ini juga dikemukakan oleh Palupi (2021), tentang hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang diet hipertensi dengan kekambuhan hipertensi pada lansia di wilayah puskesmas Karanganyar, yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang diet hipertensi dengan kekambuhan hipertensi pada lansia di wilayah Puskesmas Karanganyar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Mulia (2018), yang menghasilkan bahwa ada hubungan bermakna (p value = 0,000 berarti p value < 0,05) antara kemampuan keluarga mengambil keputusan mengenai tindakan kesehatan yang tepat bagi lansia dengan kejadian hipertensi pada lansia di Kelurahan Timbangan Ogan ilir.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 November 2022 di UPT Puskesmas Tuntungan didapat jumlah pasien yang berkunjung untuk berobat pada penderita hipertensi berjumlah 2.160 orang. Didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 5 keluarga penderita hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Tuntungan, 2 dari 5 keluarga tersebut mempunyai pengetahuan yang baik mengenai hipertensi dan keluarga tersebut mampu menerapkan tugas keluarga dengan baik. Terdapat 3 dari 5 keluarga yang diwawancarai kurang dalam memahami hipertensi, 1 dari 3 keluarga tersebut mengatakan tekanan darah 180/90 mmHg merupakan hal yang biasa dan tidak mengkhawatirkan. 3 dari 5 keluarga tersebut juga masih sering mengonsumsi

makanan yang mengandung tinggi garam serta hanya membawa keluarga yang sakit ke fasilitas kesehatan terdekat hanya ketika keadaan semakin parah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan pengetahuan dengan penerapan tugas keluarga tentang hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Tuntungan tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi dan Penerapan Tugas Keluarga Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tuntungan Tahun 2023”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penerapan tugas keluarga tentang hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Tuntungan tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan keluarga tentang hipertensi di UPT Puskesmas Tuntungan
- b. Untuk mengidentifikasi penerapan tugas keluarga tentang hipertensi di UPT Puskesmas Tuntungan
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penerapan tugas keluarga tentang hipertensi di UPT Puskesmas Tuntungan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam memahami hubungan pengetahuan dengan penerapan tugas keluarga tentang hipertensi

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi sehingga masyarakat mengetahui tentang penyakit hipertensi dan penerapan tugas keluarga

3. Bagi Institusi

Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kualitas dan dapat digunakan sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mata kuliah keperawatan keluarga

4. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi pelaksana pelayanan kesehatan di puskesmas tuntungan